

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengambil data melalui instrumen penelitian untuk kemudian diuji dan dianalisis menggunakan SPSS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam satu waktu. Penelitian ini akan mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat berdasarkan pada analisis statistik dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah objek kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai acuan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang bersifat empiris. Variabel tersebut adalah variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen Sugiyono (2019:61) variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi peserta magang kampus merdeka mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan variabel dependen merupakan

variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Sugiyono 2019:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

Tabel 3.1
Peta Variabel

Variabel terikat (Y) Variabel bebas (X)	Kesiapan kerja
Persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi berdasarkan dimensi merdeka belajar. (X1)	(X1, Y)
Persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi berdasarkan dimensi merdeka berkolaborasi. (X2)	(X2, Y)
Persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi berdasarkan dimensi merdeka berkarya. (X3)	(X3, Y)

3.3 Definisi Operasional

Berdasarkan variabel di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yang disebut sebagai variabel independen atau bebas, dan variabel dependen atau terikat. Berikut ini merupakan definisi operasional terkait dengan kedua variabel tersebut:

3.3.1 Persepsi peserta magang terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi

Persepsi peserta magang terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi merupakan tanggapan langsung mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada kegiatan magang yang diselenggarakan oleh Sekolah.mu. Persepsi ini diberikan oleh peserta magang kampus merdeka di Sekolah.mu untuk mengetahui berbagai proses dan output yang dihasilkan oleh peserta magang dalam memahami informasi serta menginterpretasikannya.

Mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi yang digunakan di Sekolah.mu, maka persepsi dalam penelitian ini akan diukur melalui prosesnya. Proses yang terjadi saat persepsi berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsangan. Penyerapan ini ditandai dengan adanya reaksi yang timbul karena pemberian stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar.
2. Pemahaman. Pengelolaan rangsangan menjadi sebuah arti yang dapat didefinisikan dan diartikan menjadi sebuah makna.
3. Penilaian. Refleksi dan evaluasi terhadap sebuah pemahaman.

3.3.2 Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah.mu

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan sebuah sistem dalam pendidikan yang berlandaskan kepada pengembangan kompetensi dan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan dunia pekerjaan. Pada dasarnya, kurikulum ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi belajar saja, tetapi juga peningkatan keterampilan, sikap dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan juga masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi sangat berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan

menyenangkan serta fokus terhadap kebutuhan dan potensi individu secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah.mu yang mengusung tiga kompetensi utama, yaitu: merdeka belajar, merdeka berkolaborasi dan merdeka berkarya.

Masing-masing kompetensi tersebut memiliki dimensi kompetensi yang berbeda. Dimensi kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Merdeka belajar

Merdeka belajar merupakan profil individu yang mampu mengembangkan dirinya dengan cara berkomitmen dalam mencapai tujuan belajar, reflektif dalam mengevaluasi perkembangan dirinya serta bersikap mandiri dalam rangka menentukan cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber belajar. Profil individu merdeka belajar dibentuk berdasarkan tiga kompetensi yaitu berkomitmen, mandiri dan reflektif.

2. Merdeka berkolaborasi

Merdeka berkolaborasi merupakan profil individu yang memegang norma dan prinsip dalam hubungan sosial serta mampu bekerja sama dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Profil individu ini dibentuk melalui tiga kompetensi utama yaitu berprinsip, komunikatif dan bekerjasama.

3. Merdeka berkarya

Merdeka berkarya merupakan profil individu yang mampu mengolah informasi dan pengetahuan dengan baik, inovatif dalam mengaplikasikan kompetensinya untuk menciptakan solusi, serta berdaya dalam menggerakkan komunitas lingkungan sekitar. Profil individu ini dibentuk dengan mengacu pada tiga kompetensi utama yaitu cerdas, inovatif dan berdaya.

Ketiga kompetensi inilah yang nantinya akan terus diimplementasikan pada setiap program belajar yang dirancang oleh Sekolah.mu dengan mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap sembilan dimensi kompetensi yang menjadi standar penilaian yang ada di Sekolah.mu.

3.3.3 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dengan menggunakan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Mengacu pada kompetensi utama yang digunakan oleh Sekolah.mu, maka indikator kesiapan kerja yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah: kemampuan mempertimbangkan sesuatu dengan logis dan objektif, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan berkoordinasi dan keberanian untuk mengambil tanggung jawab yang telah diberikan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi diambil dari mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang pernah mengikuti Program Magang Kampus Merdeka di Karier.mu by Sekolah.mu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Magang Kampus Merdeka di Sekolah.mu

NO	Angkatan	Jumlah
1.	2017	2 Mahasiswa
2.	2018	51 Mahasiswa
3.	2019	27 Mahasiswa
Jumlah		80

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh

populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Angkatan	Jumlah
1.	2017	2 Mahasiswa
2.	2018	51 Mahasiswa
3.	2019	27 Mahasiswa
Jumlah		80

Berikut adalah daftar nama mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang mengikuti kegiatan magang merdeka di Karier.mu by Sekolah.mu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2010) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis hasil dari informasi responden yang didalamnya memuat informasi mengenai laporan pribadi dan hal-hal yang diketahui oleh responden yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket. Pengukuran data dalam kuesioner ini menggunakan Skala *Likert* dengan 4 pilihan respons, karena penelitian akan mengukur sikap dan pendapat dari responden yang diinterpretasikan melalui skala dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert Persepsi

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Tabel 3.5
Rentang Skala Likert Kesiapan Kerja

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Alasan digunakannya skala likert dengan 4 alternatif jawaban adalah untuk mendapatkan persepsi responden dengan lebih jelas, dalam hal ini tidak ada jawaban netral. Nemoto dan Beglar dalam Suasapha (2020:36) menyatakan bahwa sebuah kuesioner dengan skala likert yang baik, seharusnya tidak menyertakan pilihan jawaban “netral” atau nilai tengah. Lebih lanjut, Arikunto (2013) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa angket dengan 5 alternatif jawaban memiliki kelemahan, karena responden akan cenderung memilih jawaban tengah. Alasan perlunya modifikasi skala likert yakni skala pengukuran sebaiknya dibuat seperti pengukuran fisik dengan penggaris, dimana tidak ada panjang suatu benda yang menunjukkan hasil netral, selanjutnya nilai tengah sama sekali tidak cocok dalam pengukuran statistik karena tidak beraturan dan alasan terakhir adalah sebuah instrumen sudah seharusnya dapat menghasilkan sebuah jawaban, bukan jawaban “netral” Nemoto dan Beglar (2020:36).

3.6 Teknik Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen, maka dapat dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing, setelahnya dilakukan penyusunan kisi- kisi instrumen yang menjadi landasan teori penelitian, selanjutnya dilakukan validitas konstruk yang didapat melalui *expert judgement* dimana aspek-aspeknya diukur dengan mengacu pada teori tertentu dan dikonsultasikan dengan ahli Sugiyono (2008). Para ahli akan diminta pendapatnya mengenai instrumen

yang telah disusun dan akan memberikan pendapatnya berupa keputusan tentang dapat atau tidaknya digunakan instrumen tanpa perbaikan, ada perbaikan ataupun perubahan total. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji validitas empirik yang bertujuan untuk menguji setiap variabel dengan berbantuan rumus *product-moment* atau *pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = skor x total

$\sum y$ = skor y total

$(\sum x)^2$ = kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$ = kuadrat skor y total

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan ketepatan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program pengolah data statistik SPSS 27.0 dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

(Suherman, 2003, hlm.153).

3.7 Hasil Uji Instrumen

3.7.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan melalui expert judgement kepada dosen Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. Berikut merupakan penjabaran hasil expert judgement yang telah dilakukan:

1. Dr. Rusman, M.Pd memberikan penilaian bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dikategorikan layak dengan digunakan untuk pengambilan data kepada peserta magang merdeka di Sekolah.mu dengan syarat perbaikan redaksi.

Setelah melakukan perbaikan instrumen, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen kepada responden sejumlah 20 orang. Pengambilan sampel uji validitas ini didasarkan pada pendapat Gay, dkk (2009) yang menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, uji coba instrumen penelitian minimal 10% untuk populasi besar dan 20% untuk populasi kecil.

Uji validitas empiris ini dilakukan dengan berbantuan SPSS 27.0. Terdapat 20 responden dalam uji validitas ini dengan taraf nyata 5% sebesar 0,444. Berikut adalah penjabaran dari uji instrumen tersebut:

Tabel 3.6
 Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Peserta Magang Mengenai Penerapan
 Kurikulum Berbasis Kompetensi

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
X1.	.690	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X2.	.487	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X3.	.662	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X4.	.457	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X5.	.533	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X6.	.581	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X7.	.246	0.444	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
X8.	.455	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X9.	.403	0.444	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
X10.	.493	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X11.	.455	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X12.	.540	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X13.	.506	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X14.	.480	0.444	VALID	DIGUNAKAN
X15.	.363	0.444	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
X16.	.514	0.444	VALID	DIGUNAKAN

Dari 16 item pernyataan pada instrumen persepsi peserta magang mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi, item yang memiliki skor $r \geq 0,4$ adalah sebanyak 13 item yang artinya item tersebut dinyatakan valid, sedangkan 3 item lainnya dinyatakan tidak valid atau tidak dapat mewakili instrumen pada indikator persepsi peserta magang karena memiliki skor $\leq 0,4$. Melalui 13 item yang didapatkan, indikator-indikator

pada instrumen persepsi peserta magang dapat terwakilkan, sehingga instrumen persepsi layak untuk dipergunakan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
Y1.	.463	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y2.	.491	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y3.	.520	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y4.	.570	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y5.	.432	0.444	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
Y6.	.737	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y7.	.610	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y8.	.606	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y9.	.681	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y10.	.572	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y11.	.654	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y12.	.634	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y13.	.522	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y14.	.494	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y15.	.777	0.444	VALID	DIGUNAKAN
Y16.	.566	0.444	VALID	DIGUNAKAN

Dari 16 item pernyataan pada instrumen kesiapan kerja peserta magang merdeka, item yang memiliki skor $r_{hitung} \geq 0,4$ adalah sebanyak 15 item yang artinya item tersebut dinyatakan valid, sedangkan 1 item lainnya dinyatakan tidak valid atau tidak dapat mewakili instrumen pada indikator persepsi peserta magang karena memiliki skor $\leq 0,4$. Melalui 15

item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen persepsi peserta magang dapat terwakilkan, sehingga instrumen persepsi layak untuk dipergunakan.

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana konsistensi sebuah variabel penelitian. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Priyatno, 2013)

Tabel 3.8

Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Magang Mengenai Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.802	13

Reliabilitas dari instrumen persepsi peserta magang menunjukkan nilai 0,802 yang di mana nilai tersebut ≥ 0.6 , maka dapat dinyatakan instrumen persepsi peserta magang memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan. Data reliabilitas instrumen persepsi peserta magang dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3.9

Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja Peserta Magang Merdeka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.870	15

Reliabilitas dari instrumen kesiapan kerja peserta magang menunjukkan nilai 0,870 yang di mana nilai tersebut ≥ 0.6 , maka dapat dinyatakan instrumen persepsi peserta magang memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan. Data reliabilitas instrumen kesiapan kerja dapat dilihat di lampiran.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dimana teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dengan tepat. Data yang telah didapat akan ditabulasikan dengan cara menyusunnya ke dalam *software* Microsoft Excel 2020 dan dihitung persentasenya menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

Skor dari setiap pernyataan akan ditafsirkan sebagai berikut:

Jika persentase 1-25% : Sebagian kecil

Jika persentase 26-49% : Hampir setengah

Jika persentase 50% : Setengah

Jika persentase 51-75% : Sebagian besar

Jika persentase 76-99% : Pada umumnya

Jika persentase 100% : Seluruhnya

(Arikunto, 2013)

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur suatu data berdistribusi normal atau tidak. jika menggunakan statistik parametrik, maka suatu data dari setiap variabel harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27.0 melalui uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan kriteria apabila probabilitas <0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas >0.05, maka data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis korelasi ini menggunakan teknik *spearman's rank correlation* karena data yang diperoleh adalah data ordinal dari angket dengan model *skala likert*. Adapun rumus *spearman's rank correlation* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P = Koefisien korelasi

1 = Bilangan tetap

6 = Bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum d^2$ = Jumlah deviasi kuadrat

jika sudah diketahui tingkat keeratan antara variabel, maka koefisien korelasi dapat dihubungkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.10

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 — 0,199	Sangat Rendah
0,20 — 0,399	Rendah
0,40 — 0,599	Sedang

0,60 — 0,799	Kuat
0,80 — 1,000	Sangat Kuat

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

(Sugiyono, 2013)

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melewati tiga tahap penelitian yang terbagi menjadi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut:

3.9.1 Tahap Perencanaan

1. Pengenalan dan identifikasi masalah yang akan menjadi topik utama dalam penelitian ini. Identifikasi dilakukan melalui observasi pada lingkungan sekitar peneliti, studi pustaka dari berbagai jurnal, buku, skripsi, artikel berita dan penelitian sebelumnya.
2. Merumuskan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas dan terukur.
3. Menyusun latar belakang masalah sebagai dasar dalam melakukan penelitian.
4. Menyusun kajian teori yang dilakukan dengan studi kepustakaan.
5. Menentukan pendekatan penelitian, dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.
6. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian.
7. Menentukan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.
8. Merumuskan definisi operasional sebagai batasan dalam penelitian dan mempermudah pengukuran variabel.
9. Membuat instrumen penelitian, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Menyusun kisi-kisi instrumen.

- b. Menginterpretasikan kisi-kisi menjadi sebuah instrumen.
- c. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- d. Melakukan uji coba pada instrumen.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyebarkan data kepada responden melalui instrumen angket yang telah dibuat.
2. Mengumpulkan data yang sudah disebar.
3. Melakukan pengolahan data

3.9.3 Tahap Akhir

1. Menganalisis hasil temuan.
2. Menarik kesimpulan, memberikan implikasi dan saran penelitian berdasarkan hasil temuan.
3. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019.